

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE RISK
DISCLOSURE* (CRD)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ELLENSIA PRAMARDHIKASARI
NIM. 12030112120020**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ellensia Pramardhikasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120020

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE
RISK DISCLOSURE* (CRD) (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 27 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19640101 199202 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ellensia Pramardhikasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120020

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE RISK DISCLOSURE* (CRD) (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 24 Maret 2017

Tim Penguji :

1. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D., Akt (.....)
3. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Ellensia Pramardhikasari, menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE RISK DISCLOSURE* (CRD) (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** , adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Ellensia Pramardhikasari)

NIM. 12030112120020

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide empirical evidence about the factors which are influence corporate risk disclosure (CRD) in annual report of corporates mining. Corporate characteristics used in this research are firm size and leverage companies.

Risk disclosure was measured by content analysis-sentence approach. The research data were collected from 160 of financial statements and annual reports of corporates mining that listed in Indonesian Stock Exchanges (IDX) for 2011 until 2015. Theory agency be used in this research to explains the relationship between variables. The analysis method of this research is using multiple regression analysis.

The result of this research find that corporate characteristics, firm size, have significant positive effect on corporate risk disclosure (CRD) and leverage companies didn't have effect on it.

Keyword: risk management, corporate risk disclosure, corporate characteristics, agency theory.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan (CRD) pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan.

Pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dalam penelitian ini diukur menggunakan metode konten analisis pendekatan kalimat. Data penelitian berasal dari 160 laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 hingga 2015. Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh pada CRD.

Kata kunci : manajemen risiko, pengungkapan risiko perusahaan, karakteristik perusahaan, teori agensi.

KATA PENGANTAR

Shalom,

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia, dan pertolongan-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Risiko Perusahaan (CRD)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M. Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Ak., C.A. selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua, Papa dan Mama atas perhatian, kasih sayang, doa, dan nasihat, serta dukungan yang telah diberikan.
7. Kakak dan kakak ipar, dr. Selly Novitasari dan Petrus Adi Pusvita atas doa, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan.
8. Keluarga besar Papa dan Mama atas perhatian serta dukungan yang telah diberikan.
9. Ana Nurdiyana, Mufidah Tryas, Ghina Hamilatus, Yunita Dwi, Estika Intan, Anuttara Dewi, Aisyah Miftakhul J., Dara Bella atas dukungan, dan bantuan yang telah diberikan.
10. Teman-teman PRBK GIA Pandean Lamper dan Nafiri *Music Team* atas perhatian, doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
11. Kak Mindo Yumanda Siboro (Manajemen 2011) atas perhatian, dukungan, serta doa yang telah diberikan.
12. Seluruh teman-teman PMK FEB Universitas Diponegoro atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah diberikan.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi 2012 Universitas Diponegoro atas kebersamaannya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan.

Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima adanya kritikan dan saran yang

membangun mengenai penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Februari 2017

Penulis,

Ellensia Pramardhikasari
NIM 12030112120020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegiatan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Manajemen Risiko	16
2.1.3 Pengungkapan Risiko (Corporate Risk Disclosure / CRD)	19
2.1.4 Karakteristik Perusahaan.....	21
2.1.4.1 Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.4.2 Tingkat Risiko Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis.....	28

2.4.1	Ukuran Perusahaan dan Corporate Risk Disclosure (CRD)	28
2.4.2	Tingkat Risiko Perusahaan dan Corporate Risk Disclosure (CRD)	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	
3.1.1	Variabel Dependen	26
3.1.2	Variabel Independen	29
3.1.2.1	Ukuran Perusahaan	29
3.1.2.2	Tingkat Risiko Perusahaan	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Jenis dan Sumber Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Metode Analisis	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2.1	Uji Normalitas	31
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas	32
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	32
3.5.2.4	Uji Multikolonieritas	33
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	33
3.5.4	Uji Hipotesis	34
3.5.4.1	Koefisien Determinasi	34
3.5.4.2	Uji F	34
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2	Analisis Data	40.

4.2.1 Analisis Data Deskriptif	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.2.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	45
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	45
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas	46
4.2.3 Pengujian Hipotesis	47
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	48
4.2.3.3 Uji Koefisien Regresi (Uji t)	48
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	49
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan CRD	50
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap Pelaporan CRD	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan dan Saran	54
5.2.1 Keterbatasan	54
5.2.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Item Pengungkapan Risiko	31
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian	41
Tabel 4.2 Deskripsi Pengungkapan Berdasarkan Kategori Risiko	43
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov – Smirnov	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1 Rentang d_L dan d_U Uji Durbin – Watson.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabel Daftar Nama Perusahaan	61
Lampiran B Tabulasi Data	64
Lampiran C Tabel Jumlah Kalimat Risiko.....	70
Lampiran D Tabel <i>Sort</i> Data.....	78
Lampiran E Hasil Output SPSS	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanah air kita menjadi salah satu wilayah yang sangat berlimpah potensi kekayaan alamnya. Potensi tersebut terdiri dari potensi sumber daya hayati, atau yang biasa disebut sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan potensi sumber daya nonhayati atau sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, seperti pertambangan. Potensi sumber daya tambang di Indonesia turut mengambil bagian sebagai salah satu penyumbang terbesar devisa negara. Potensi tambang tersebut diantaranya batubara, minyakbumi, logam, mineral, serta batu-batuan. Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis pertambangan Indonesia sempat menjadi primadona karena para pelaku bisnis ini memperoleh keuntungan yang besar. Namun seiring berjalannya waktu, bisnis tambang ini tidak dapat terhindar dari risiko-risiko yang timbul karena aktivitas perusahaan.

Negara produsen batubara terbesar di dunia salah satunya adalah Indonesia. Pernyataan ini berdasarkan laporan yang disampaikan Badan Geologi Kementerian ESDM, yang menyebutkan bahwa Indonesia memiliki cadangan batubara sebanyak 31 miliar ton, salah satu yang terbanyak di dunia. Pada sekitar tahun 2000an hingga 2011 bisnis dalam bidang batubara dirasa sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha ini. Namun dalam 4-5 tahun terakhir industri batubara mengalami kemerosotan karena berbagai hal. Pertama, ketatnya syarat dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah serta belum adanya kepastian

hukum untuk jangka panjang. Pemerintah mulai menerapkan syarat *clear and clean* (CnC), yang memiliki fungsi memastikan bahwa perizinan perusahaan pertambangan tidak bermasalah. Namun, syarat CnC ini dirasa sangat ketat dan rumit bagi para pengusaha. CnC sendiri memiliki arti tidak tumpang tindih dan izin sesuai aturan. Karena rumit dan banyak persyaratan yang harus dipenuhi para pengusaha, maka ratusan izin usaha pertambangan pun menjadi terganjal. Ratusan Izin Usaha Pertambangan (IUP) tidak dapat beroperasi karena ketidaklengkapan syarat administrasi dan masalah tumpang tindih lahan dari Kementerian ESDM.

Dalam industri pertambangan, aturan-aturan baru yang ada kerap kali berubah-ubah dan penerapannya hanya dalam waktu yang singkat. Hal ini dinilai menyulitkan para pelaku usaha karena mereka harus melakukan penyesuaian terus-menerus. Awalnya, carut-marut dunia pertambangan karena perubahan sistem pemerintahan pasca Reformasi 1998. Undang-undang pertambangan diatur dalam UU Pokok Pertambangan No.11 tahun 1967 yang merupakan norma sentralistik. Hal ini juga diperkuat melalui Peraturan Pemerintah No.32 Th.1969. Kemudian muncul Peraturan Pemerintah No.75 Th.2001 yang merupakan norma desentralistik. Timbulnya Peraturan Pelaksana ini menyebabkan terjadinya “obral” penerbitan izin Kuasa Pertambangan-KP (sekarang Izin Usaha Pertambangan-IUP) bagi Pemda yang mempunyai kapasitas lebih terkait potensi alam dan minerba (mineral dan batubara) dengan alasan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Terjadi pertentangan norma antara PP sebagai aturan pelaksana dan UU yang menjadi lahirnya PP. UU dengan Peraturan Pelaksana harus sejalan dan tidak boleh bertentangan. Apabila bertentangan, maka norma

hukum dalam ketentuan yang lebih rendah akan diabaikan. Sebelumnya, IUP ini merupakan wewenang pemerintah pusat. Melihat kemunculan “obral” IUP yang semakin tidak teratur, maka pemerintah pusat mengeluarkan peraturan yang membahas pertambangan mineral dan batubara pada UU No.4 Th.2009 yang isinya memuat, pemerintah negara atau pemerintah pusat diberi amanat dan wewenang kembali untuk mengatur dan mengurus IUP. Selain itu undang-undang tersebut juga mewajibkan pemilik IUP untuk membangun *smelter*, yaitu sebuah sarana untuk mengolah tambang dalam rangka menaikkan kandungan logam hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar. Namun, UU nomor 4 tahun 2009 ini tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pemerintah kembali menerbitkan Peraturan Pemerintah No.7 Th.2012 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral dengan melakukan Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral. Melalui peraturan tersebut para pemegang IUP diwajibkan mengolah dan melakukan pemurnian atas hasil tambang dalam negeri serta dilarang melakukan kegiatan ekspor hasil tambang mulai Mei 2012. Pelarangan ekspor ini menyebabkan banyak perusahaan berhenti dan akan berhenti beroperasi serta menimbulkan keraguan bagi investor dan calon investor yang mencoba melakukan eksplorasi, serta menyebabkan terjadinya PHK dan berkurangnya ekspor Indonesia. Namun, dilakukan revisi sementara pada Permen Nomor 7 tahun 2012 ini, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan ekspor. Kedua, merosotnya harga batubara di pasaran dunia karena krisis ekonomi yang terjadi di Eropa beberapa tahun lalu. Dilansir *industri.kontan.co.id*, harga Batubara Acuan (HBA) pada Januari 2016 sebesar US \$ 53,2/ton, turun sekitar 16,67% dibanding

Januari 2015, yaitu sebesar US \$ 63,84/ton. HBA ini pun dirasa para pengusaha masih tergolong rendah dibandingkan tahun 2011 lalu yaitu sebesar US \$ 110/ton dan pada masa kejayaan batubara sebesar US\$ 170/ton. Kelebihan pasokan menjadi faktor lain penyebab merosotnya harga batubara di pasaran. Hal ini merupakan dampak dari melejitnya harga batubara pada 2007-2011 dan adanya tambang-tambang ilegal yang dikelola masyarakat. Tingginya harga batubara pada saat itu mengakibatkan masuknya pemain-pemain baru dalam industri ini dan produsen yang sudah ada pun semakin meningkatkan produksi. Selain faktor-faktor diatas, pembatasan ekspor yang menyebabkan menurunnya nilai ekspor juga menjadi penyebab merosotnya HBA, larangan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2012.

Penurunan dialami pula perusahaan dalam sektor minyak dan gas bumi. Menurut Direktur Asosiasi Perusahaan Minyak Indonesia atau *Indonesian Petroleum Association* (IPA), Lukman Mahfoedz, salah satu penyebabnya yaitu menurunnya harga minyak dunia. Hal ini disebabkan karena, pertama, pasokan yang berlebih. Kedua, pasokan *shale* gas dari AS yang terus meningkat. Ketiga, permintaan yang menurun karena ekonomi global yang sedang mengalami kelesuan. Keempat, turunnya perekonomian Tiongkok yang berdampak pada kemerosotan harga komoditas dunia, termasuk minyak mentah. Kelima, negara Iran yang akan membanjiri dunia dengan minyak. Menurut *CNN Money* pada 2015, hal ini dilatarbelakangi oleh kesepakatan nuklir yang dilakukan negara Timur Tengah, yaitu Iran dengan negara-negara Barat, seperti Perancis, Jerman,

Inggris, Rusia, Amerika Serikat, serta Tiongkok beberapa waktu lalu yang akan membuat minyak dari negara tersebut membanjiri pasar.

Regulasi pemerintah pun dirasa menjadi penyebab industri minyak dan gas mengalami penurunan. Pengeanaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada masa eksplorasi dirasa membebani biaya produksi yang menyebabkan pengurangan bagi hasil keuntungan kontraktor migas. Masalah teknis pun tak luput dari penyebab menurunnya industri ini, seperti kondisi sumur yang menua serta sedikitnya perusahaan yang melakukan pengeksplorasian. Hal ini terjadi karena eksplorasi yang dilakukan di Indonesia bagian timur seringkali dilakukan di daerah laut dalam, sehingga biaya produksinya semakin mahal.

Selain industri batubara, minyak dan gas bumi yang mengalami kemerosotan, industri logam dan mineral juga tak dapat terhindar dari kemerosotan ekonomi. Hal ini dikarenakan beberapa pertambangan mineral dan logam di Indonesia sedang mengalami fase penurunan produksi akibat proses perluasan lahan, rendahnya kadar bijih mineral, serta curah hujan yang tinggi yang menghambat produktivitas pertambangan mineral dan logam sehingga produksi menurun. Jenis komoditi mineral logam yang mengalami penurunan, yaitu nikel. Permintaan terhadap nikel mengalami penurunan terkait dengan importir terbesar nikel Indonesia, yaitu Jepang, sedang mengalami kerusakan akibat gempa bumi dan tsunami, sehingga pabrik-pabrik di Jepang berhenti beroperasi. Hal ini dikatakan oleh Direktur Eksekutif Indonesia Mining Association (IMA) Priyo Pribadi Soemarno dalam *Indonesian Commercial Newsletter*. Selain nikel, timah pun juga mengalami penurunan produksi, baik

untuk konsentrat maupun logam timah. Penyebabnya karena cuaca ekstrim yang terus terjadi di wilayah Indonesia, sehingga target produksi yang telah ditentukan tidak dapat tercapai. Tembaga yang diperkirakan akan mengalami peningkatan pada 2011 ternyata juga akan mengalami penurunan sebesar 36% atau 644.098 ton. Hal ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, Bambang Setiawan pada 2011. Penurunan ini terjadi karena salah satu perusahaan produsen tembaga, PT Newmont Nusa Tenggara sedang mendapatkan perluasan lahan tambang batu hijau fase 6 dan 7, sehingga kegiatan produksi masih belum optimal.

Perusahaan batu-batuan, seperti jenis marmer dan batuan alam lainnya, seperti batu granit juga mengalami dampak yang sama akibat kemerosotan ekonomi yang sedang terjadi. Merosotnya harga batubara internasional dan meningkatnya biaya produksi menjadi penyebab menurunnya laba para pelaku usaha di bidang ini. Ekspor yang menurun karena pembatasan ekspor yang ditetapkan pemerintah menjadi penyebab lain sulitnya perusahaan ini untuk mengembangkan produksinya.

Risiko merupakan kejadian atau keadaan yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi perolehan target dan tujuan sebuah organisasi ataupun perusahaan (Rini, 2012). Risiko dianggap memiliki pengaruh negatif dan tidak menguntungkan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan melakukan minimalisasi risiko dengan mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola risiko tersebut. Manajemen risiko dapat dikatakan baik apabila dapat mencegah dan mengurangi

risiko yang mungkin akan dihadapi perusahaan, sehingga manajemen risiko dapat bermanfaat bagi perusahaan. Selain itu, manajemen risiko juga dikatakan baik apabila dapat diterima masyarakat luas.

Bentuk manajemen risiko yang sering dilakukan perusahaan salah satunya adalah melalui *Corporate Risk Disclosure* (CRD) atau pengungkapan risiko perusahaan. CRD adalah pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang standar, jelas, dan potensial, yang mungkin membuat nilai aktiva dan/atau nilai liabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, penurunan, atau sebaliknya (Hassan, 2009). Pelaporan CRD ini mendorong perusahaan menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham maupun kepada publik. CRD memperlihatkan keadaan perusahaan mengenai risiko yang sudah berlangsung, sementara berlangsung, dan yang berlangsung nantinya (Ruwita dan Harto, 2012). Selain itu CRD juga memberikan informasi secara transparan kepada publik atau pembaca tentang keadaan perusahaan, sehingga publik dapat membuat pernyataan yang tepat mengenai prestasi perusahaan. CRD ini dibuat secara cukup oleh manajer perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan yang menerbitkan CRD akan memiliki beberapa manfaat, diantaranya, CRD akan membantu menyampaikan info yang sesuai kepada penanam modal serta kreditor untuk menentukan kepastian penanaman modal mereka. Selain itu CRD juga membantu para pemakai laporan keuangan dalam memperkirakan risiko yang terjadi saat ini maupun di kemudian hari yang digunakan untuk memaksimalkan pendapatan (Abraham dan Cox, 2007). CRD

dapat juga digunakan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas manajemen (ICAEW dalam Elzahar dan Hussainey, 2012), mengurangi memburuknya kondisi keuangan (Beretta dan Bozzolan, 2004), dan mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajer dan investor, serta dapat mengurangi anggaran dana kegiatan luar entitas (Linsley dan Shrives, 2006).

Pada konteks *financial statement* dan CRD, karakteristik perusahaan bertindak sebagai sesuatu yang penting, karena karakteristik perusahaan kemungkinan dapat mempengaruhi pelaporan CRD. Karakteristik perusahaan dalam riset ini berdasarkan referensi riset yang dikerjakan Hassan (2009) pada perseroan di Uni Emirat Arab, yang mana karakteristik perusahaan ini terdiri dari, ukuran perusahaan (*corporate size*), dan tingkat risiko perusahaan (*corporation level of risks*). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Apabila total aset perusahaan tersebut besar, berarti perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar, dan juga sebaliknya. Besar kecilnya ukuran perusahaan inilah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pelaporan CRD. Tingkat risiko perusahaan dilihat dari total aset perusahaan yang dibiayai utang. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat pelaporan CRD dan banyak sedikitnya pemegang saham.

Penelitian mengenai pelaporan risiko menempati perhatian yang lebih dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pelaporan CRD (Linsley dan Shrives., 2006; Abraham dan Cox, 2007; Hassan, 2009). Bagaimanapun, hasil penelitian sebelumnya dianggap belum memberikan hasil yang meyakinkan bagi institusi antarnegara dan struktur

antarperusahaan (Hassan, 2009; Oliveira et al., 2011). Salah satu kontribusi yang potensial dalam penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan keterkaitan karakteristik perusahaan-pengungkapan risiko dalam teori Agensi, khususnya bagi perusahaan pertambangan.

Di Indonesia, pengungkapan risiko perusahaan sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam. Aturan tersebut mengharuskan perusahaan menyampaikan informasi risiko bersamaan dengan *annual report*. Keputusan Bapepam-LK No: Kep-134/BL/2006 yang membahas Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa perusahaan wajib melampirkan ataupun menambahkan penjelasan tentang risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta menjelaskan bagaimana upaya perusahaan dalam memitigasi risiko tersebut. Risiko tersebut misalnya, risiko karena naik turunnya nilai tukar mata uang atau tingkat bunga, kompetisi usaha, ketersediaan barang mentah, ketetapan wilayah lain dan aturan nasional, dan kebijaksanaan pemerintah. Aturan tersebut dibaharui menjadi Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-40/BL/2007 yang memuat Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya terdaftar di BEI dan Negara lain. Perbedaan dengan peraturan sebelumnya (tahun 2006) hanya terletak pada jangka waktu penyampaiannya. Selanjutnya, kedua aturan tersebut digantikan dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam keputusan terbaru ini, aturan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan lebih kompleks. Namun, peraturan ini sudah dicabut dan

dinyatakan tidak berlaku mulai 1 Januari 2017. Karena peran Bapepam-LK sudah digantikan dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), maka OJK mengeluarkan aturan terbaru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menggantikan aturan dari Bapepam-LK pada 2012. Pada peraturan OJK tersebut, perusahaan diwajibkan menyampaikan *corporate governance* yang didalamnya juga memuat manajemen risiko perusahaan serta pengungkapan risiko perusahaan.

Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Indonesia. Pertama, riset tentang pelaporan CRD merupakan tema yang masih terbatas untuk dibahas, khususnya dalam perusahaan pertambangan. Kedua, penelitian lebih lanjut mengenai pelaporan CRD sangat diperlukan mengingat pentingnya CRD itu sendiri. Ketiga, tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dan keempat, perlunya informasi mengenai risiko bagi para pemegang saham.

Penelitian ini berdasarkan pada riset milik Hassan (2009), yang membedakan yakni entitas yang diteliti. Hassan meneliti dengan menggunakan laporan keuangan 41 entitas yang tercantum di Bursa Efek Uni Emirat Arab, sedangkan penelitian ini memakai data berdasarkan *financial statement* ataupun *annual report* seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada 2011-2015. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan karena pada sekitaran tahun 2011-2015 perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut dirasa mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga kemungkinan banyak risiko yang dialami dan mempengaruhi laporan pengungkapan risiko perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka diperoleh susunan rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah ditemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap CRD?
2. Apakah ditemukan pengaruh tingkat risiko perusahaan (*leverage* perusahaan) terhadap CRD?

1.3 Tujuan dan Kegiatan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap CRD.
2. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh tingkat risiko perusahaan terhadap CRD.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil riset ini harapannya sanggup menyediakan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya akuntansi tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CRD.

2. Manfaat Praktis

- a. Membagikan informasi kualitatif kepada investor serta kreditor mengenai penentuan kepastian investasi dan kredit terhadap perusahaan yang melaporkan CRD dengan tetap memperhatikan karakteristik perusahaan.

- b. Memberikan pemahaman lebih kepada perusahaan tentang pentingnya pelaporan CRD sehingga membantu memperbaiki praktek dan meningkatkan kualitas pelaporan CRD.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai informasi tambahan untuk penelitian mendatang utamanya di aspek karakteristik perusahaan dan CRD.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dijelaskan 5 bab yang saling berhubungan.

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dengan ringkas perihal ide yang melandasi penelitian ini pada latar belakang masalah, pertanyaan-pertanyaan yang mendasari dilakukannya penelitian pada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian, definisi operasional atau pengertian variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memberikan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya, agar memiliki hasil yang lebih baik.